

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

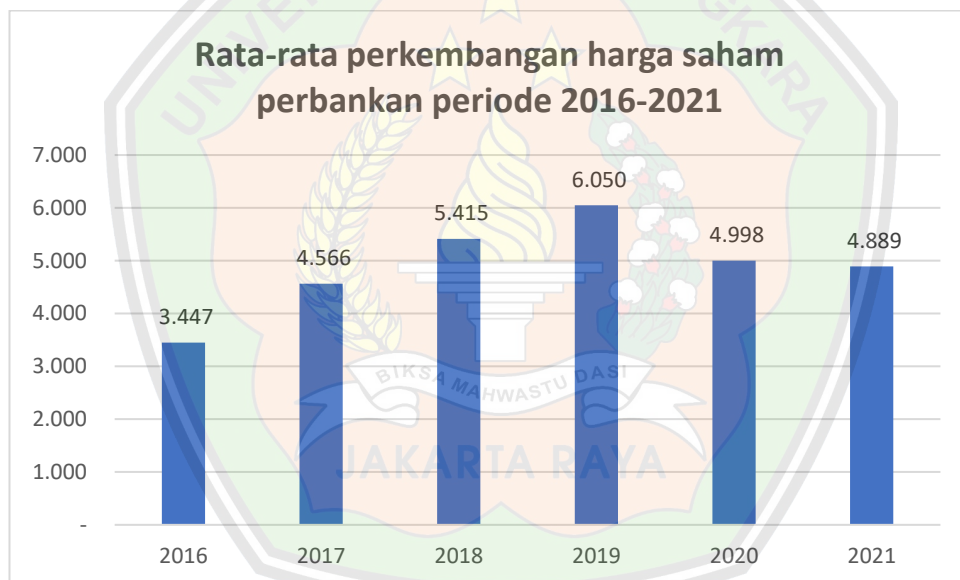
Coronavirus-Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang menyerang pernapasan manusia. Penyakit ini pertama kali ditemukan di negara tirai bambu yang terletak di provinsi wuhan pada akhir tahun 2019. Virus tersebut sangat cepat menular hingga sampai ke berbagai negara sehingga akhirnya menimbulkan adanya pandemi, dan dalam kurun waktu yang cukup lama penangkal untuk virus ini belum ditemukan. Efek dari pandemi tersebut tidak hanya pada sektor kesehatan namun berefek dalam berbagai sektor, sehingga menyebabkan lalu lintas perekonomian menuju ke arah terjadinya Resesi Dunia (Putri, 2020).

Pandemi yang terjadi menghambat adanya krisis ekonomi yang menular juga kepada pasar uang, pasar modal juga ikut serta terseret sehingga berpengaruh pada Harga saham. Harga saham menurun cukup cepat begitupun pada indeks bursa saham di Indonesia mencapai tingkat paling rendah sebesar Rp.3.911 pada maret 2020. OJK (Biro Jasa Keuangan) dan BEI berinisiatif untuk menjaga pasar tetap stabil dan tidak melemah, dengan membuat keputusan seperti mengurangi kegiatan perdagangan bursa selama 1,5 jam dari jam perdagangan biasanya yang telah diberlakukan pada tanggal 30 Maret 2020, Biro Jasa Keuangan juga membuat kelonggaran kepada Emiten untuk membeli kembali (*buyback*) saham yang ingin dibeli tanpa persetujuan dari dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta membuat suatu kebijakan untuk memberhentikan perdagangan selama 30 menit untuk sementara jika penurunan terus terjadi maksimal 5% dalam *intraday*.

Pasar modal adalah salah satu lembaga yang memberikan dana pinjaman kepada masyarakat melalui sarana yang tersedia untuk menyatukan pembeli dan penjual. Pasar modal merupakan lembaga yang mendanai masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat bertemunya pembeli dan penjual. Dengan kata lain, pasar modal disebut sebagai sarana atau tempat yang menyatukan dua kubu yang saling membutuhkan, pihak yang memiliki modal lebih dan pihak yang membutuhkan modal. Untuk investor, hal ini adalah kegiatan investasi masa depan

yang memiliki tujuan untuk menaikkan aset (kekayaan pribadi). Untuk memperoleh hal tersebut, dapat dilakukan melalui transaksi membeli kertas surat berharga di sebuah perusahaan dan mengambil sebagiannya sebagai modal disetor.

Perbankan adalah salah satu industri perekonomian yang berkontribusi besar terhadap nilai IHSG di Bursa Efek Indonesia. Industri perbankan berperan dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai motor penggerak perekonomian. Sejak pandemi Covid-19, bank telah membatasi jumlah pinjaman yang dapat mereka bayar, tetapi mereka masih harus membayar deposit. Perbankan fokus meminimalkan default kreditur, sementara ada pedoman pemerintah untuk menerapkan jarak sosial dan penguncian di beberapa daerah, sehingga banyak pelaku usaha kesulitan menjalankan bisnis dan berpotensi gagal dalam membayar.



Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Perbankan selama periode 2016-2021

Gambar di atas memberikan penjelasan bahwa pada harga saham sektor perbankan mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2016 hingga 2019. Tetapi, pada tahun 2020 sektor perbankan mengalami angka penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 6.050 menjadi Rp. 4.998 atau turun sebesar Rp. 1.052. penurunan harga saham terus berlanjut hingga tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 4.998 menjadi Rp. 4.889 atau sebesar Rp. 109. fluktuasi yang terjadi mengakibatkan fenomena yang menjadi daya tarik dalam penelitian.

Pergerakan yang terjadi pada pasar saham di pengaruhi oleh adanya permintaan serta pembelian. semakin tingginya angka perminatan maka akan memengaruhi tingkat harga saham yang terjadi. Permintaan dan penawaran tersebut dapat ditentukan oleh beberapa faktor, faktor penyebab bisa berasal dari dalam maupun dari luar. dari dalam antara lain profitabilitas perusahaan, manajemen perusahaan dans sebagainya. Sementara faktor dari luar antara lain ekonomi negara, kurs, mata uang, suku bunga, inflasi, kondisi politik dan sebagainya.

Investor perlu melakukan analisis penilaian kerja untuk meminimalisir dan mengatasi ketidakpastian serta mendapatkan keuntungan yang diharapkan, melalui analisis teknikal dan analisi fundamental tujuannnya adalah untuk melihat kinerja suatu perusahaan di masa depan. Analisis ternikal merupakan kondisi perusahaan yang dilihat dari aktivitas saham seperti indeks pasar dan harga saham (Umam, 2017). Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis perusahaan melalui laporan keuangan hal ini berfungsi dalam menentukan suatu perkiraan harga dui masa yang akan datang. yang bisa dilihat melalui laba, dividen, penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan sebagainya.

Resesi ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi secara global menyebabkan kesulitan keuangan bagi individu maupun perusahaan. Perubahan ekonomi memiliki dampak besar pada kinerja keuangan perusahaan kecil, menengah dan bahkan besar. Untuk membuat keputusan ekonomi, pelaku bisnis dan pemerintah memerlukan informasi tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan metode alternatif untuk mengevaluasi apakah informasi laporan keuangan berguna dalam memprediksi harga saham. Salah satu metrik untuk mengevaluasi perusahaan adalah modal perusahaan, diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan saham yang beredar.

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Laporan keuangan dapat dianalisis melalui rasio keuangan yang ada. Rasio keuangan yang digunakan didalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan pasar (PER).

Ukuran yang dapat memengaruhi perubahan harga adalah profitabilitas nilai harga yang di perdagangan di dalam pasar modal hal ini di baca sebagai suatu nilai konseptual perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan metrik dalam menghitung profitabilitas, yaitu return on assets (ROA). ROA adalah aset perusahaan yang bisa menghasilkan laba. Dalam hal ini, tingkat ROA yang tinggi memiliki arti perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memperoleh keuntungan dari asetnya sehingga menyebabkan saham perusahaan mendapat penilaian yang buruk dari investor.

Harga saham juga dipengaruhi oleh rasio *leverage*. Rasio leverage adalah metrik yang mengukur tingkat leverage yang dimiliki perusahaan. Menggunakan terlalu banyak utang dapat merugikan bisnis karena termasuk dalam kategori utang ekstrim dimana bisnis terjebak dengan utang tingkat tinggi yang sulit untuk keluar (Zulaecha and Mulvitasari, 2019). Hal ini akan menjadi suatu pertimbangan perusahaan dalam pengelolaan utang. Untuk rasio leverage (solvabilitas) ini, peneliti menggunakan metrik *debt to equity ratio* (DER). Rasio total utang terhadap total ekuitas adalah laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengamankan semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dengan asetnya. Kenaikan DER mencerminkan adanya kenaikan beban perusahaan yang bukan berasal dari sumber keuangan sendiri melainkan utang. Oleh sebab itu, investor akan memilih berinvestasi dengan melihat DER yang rendah agar kepentingannya lebih terjamin meskipun terjadi penurunan pada perusahaan tersebut.

Harga saham juga dipengaruhi oleh adanya market *value ratio*, sebuah penilaian untuk melihat keadaan kondisi yang terjadi di dalam pasar. Rasio penilaian memungkinkan perusahaan untuk memahami kondisi implementasi yang akan datang dan dampaknya di masa yang akan datang (Fahmi, 2014). Dalam penelitian ini, rasio penilaian menggunakan *price-to-earnings ratio* (PER). Bagi investor, semakin tinggi rasio PER, semakin besar pertumbuhan laba yang diharapkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, Oktavianti (2018), Octaviani, komalasari (2017), Dyatmiko (2019) menghasilkan penelitian bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan inkonsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Chandra Satria, Yeken Suhiba Putri (2021) dan Hainal Husna (2016) menghasilkan penelitian bahwa rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh arison nainggolan (2019) menghasilkan rasio leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan inkonsisten terhadap penelitian Santi Octaviani, dahlia komalasari (2017) bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan hainal husna (2016) menghasilkan valuation (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham dan inkonsisten terhadap penelitian, dan hasil penelitian arison nainggolan (2019) bahwa menghasilkan rasio valuation (PER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiana Indah Lestari, Bambang Supeno (2018) menghasilkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan inkonsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh nova (2021) yang menghasilkan variabel inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Fokus peneliti masih pada faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, karena penelitian yang telah dilakukan terus menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau berbeda. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berfokus pada masa pandemi covid-19 periode 2019-2021. Peneliti juga fokus pada perusahaan perbankan sebagai objek penelitian, dimana sektor perbankan adalah sektor utama yang berperan besar dalam kontribusi harga saham di bursa efek indonesia. Maka peneliti ingin fokus terhadap industri perbankan di masa pandemi covid-19, apakah variabel-variabel tersebut memengaruhi harga saham di masa pandemi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di sebutkan maka di jelaskan rumusan yang ada sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* memengaruhi harga saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* memengaruhi harga saham?
3. Apakah *Price Earning Ratio* memengaruhi harga saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperoleh bukti empiris tentang dampak *Return On Asset* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI selama masa pandemi COVID-19 (2019-2021)
2. Memperoleh bukti empiris tentang dampak *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI selama masa pandemi COVID-19 (2019-2021).
3. Memperoleh bukti empiris tentang dampak *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI selama masa pandemi COVID-19 (2019-2021).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal penjelasan tersebut maka di susun manfaat penelitian yang ada sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha

Pada penelitian berikut bisa menjadi sebagai bahan acuan serta informasi terhadap pihak berkepentingan (manajemen, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat) mengenai dampak ROA, DER, PER terhadap *return* saham sehingga pihak yang berkepentingan dapat melakukan keputusan. berdasarkan faktor-faktor tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Kontibusi dalam studi penelitian ini memberikan suatu pengetahuan yang ada khususnya yang berkaitan dengan dampak ROA, DER, PER terhadap *return* saham.

2. Bagi akademisi dan peneliti lain

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi wacana dan sumber informasi sehingga pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada

perusahaan menjadi lebih luas dan komprehensif serta dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti membatasi pada wilayah penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah, banyaknya masalah atau variabel-variabel yang berhubungan terhadap harga saham. Maka penulis membatasi masalah dan hanya memilih 4 variabel yaitu rasio profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), Pasar (PER) . Serta objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI di masa pandemi covid-19 (2019-2021).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang sedang berlangsung, maka dibuatlah ringkasan dari penulisan yang memuat informasi penting dan hal-hal yang akan dibahas pada setiap bab. Sistem penulisan untuk pekerjaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan susunan yang ada dalam pendahuluan baik dari latar belakang sampai dengan sistematis penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini, topik penelitian dasar secara umum dan model konseptual secara umum dijelaskan.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan suatu informasi berdasarkan bentuk penelitian, proses yang ada dalam penelitian, metode serta analisis yang akan di lakukan.

#### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merangkum hasil dari penelitian beserta implementasi yang ada

## **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir dan implikasi manjerial dan saran.

